

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian

1. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

a. Sejarah singkat PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara Syariah. Bank ini didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, SH, Notaris, di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919/A. Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan sebagaimana terakhir perubahan Anggaran Dasar yang dirumuskan pada Akta No. 18 tanggal 28 Januari 2022 dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H. M.Kn, dan pemberitahuan atas perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai suratnya tertanggal 31 Januari 2022 No. AHU-AH.01.03-0070769 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 3 Februari 2022 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 004853. BMI didirikan atas gagasan dari

Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Perseroan telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan di Jakarta tanggal 24 April 1992, sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan tanggal 30 Maret 1995 yang dalam keputusannya memberikan izin kepada Perseroan untuk dapat melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Bank Muamalat merupakan perusahaan publik yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang Penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia Menjadi Bank Devisa tanggal 27 Oktober 1994. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-79/MK.03/1995 tanggal 6 Februari 1995, Perseroan secara resmi ditunjuk sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara.

b. Visi dan Misi

1) Visi “Bank Syariah Terdepan dan Modern”

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

2) Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan

B. Hasil Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda. Data yang di gunakan diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang dipublikasi pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) data Statistik Perbankan Syariah (SPS) dari website resmi OJK dan website resmi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Adapun alat analisis data yang digunakan untuk membantu penelitian ini adalah program komputer aplikasi SPSS (Statistical Package Social Sciences) versi 25.

1. Statistik Deskriptif

Uji ini bertujuan untuk menggambarkan atau mengembangkan profil data penelitian dan mengidentifikasi variabel pada setiap hipotesis. Yang digunakan dalam statistik deskriptif ini yaitu nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Variabel yang digunakan adalah *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Tabel IX Hasil Uji Statistik Deskriptif Return On Asset, Return On Equity, dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA before Fintech	12	.02	.49	.1733	.12802
ROA After Fintech	12	.02	.10	.0325	.02301
ROE before Fintech	12	.25	5.00	2.1183	1.28823
ROE After Fintech	12	.20	.96	.3342	.20703
BOPO before Fintech	12	92.78	99.90	97.5400	2.00266
BOPO After Fintech	12	96.31	99.50	98.5267	.86060
Valid N (listwise)	12				

Dari hasil Penelitian diatas penilaian kriteria-kriteria profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut:

Tabel X Penilaian kreteria profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

	Rasio	Rata-Rata	Kreteria
PT. Bank Muamalat Indonesia	<i>ROA before Fintech</i>	0,1733%	Kurang Sehat
	<i>ROA after fintech</i>	0,0325%	Kurang Sehat
	<i>ROE before Fintech</i>	2,1183%	Sangat Sehat
	<i>ROE after fintech</i>	0,3342%	Kurang Sehat
	<i>BOPO before Fintech</i>	97,5400%	Tidak Sehat
	<i>BOPO after fintech</i>	98,5267%	Tidak Sehat

Dari hasil Penelitian diatas dapat dilihat pada variabel ROA, ROE, dan BOPO sesuai dengan ketentuan Peraturan BI nomor 6/10/PBI/2004 dan SE BI Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 desember 2001 maka determinan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tidak mengalami peningkatan setelah bekerjasama dengan *Start-Up financial technology (fintech)* dan malah terjadi penurunan pada rata-rata setiap rasionya. Sehingga data yang digunakan pada penelitian ini tentang kesehatan Bank yang kurang baik perlu diteliti lebih mendalam.

2. Uji Normalitas

Tabel XI Uji Normalitas Data Variabel ROA ROE dan BOPO Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
ROA before Fintech	.322	12	.001	.812	12	.013
ROA After Fintech	.377	12	.000	.596	12	.000
ROE before Fintech	.200	12	.200	.942	12	.521
ROE After Fintech	.399	12	.000	.574	12	.000
BOPO before Fintech	.305	12	.003	.805	12	.011
BOPO After Fintech	.182	12	.200*	.862	12	.053

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hipotesis uji data:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai $Sig > 0,05$ Terima H_0 , Tolak H_1

Jika nilai $Sig < 0,05$ Terima H_1 , Tolak H_0

Interpretasi hasil uji Normalitas :

- a. Rasio *Return On Asset* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama dengan *Start-Up Fintech*

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Rasio ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebelum kerjasama memiliki nilai signifikansi uji *Saphiro-Wilk* sebesar 0,013 dimana lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti data ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebelum kerjasama tidak berdistribusi normal. Dan untuk Rasio ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti data Rasio ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sesudah kerjasama juga tidak berdistribusi normal.

- b. Rasio *Return On Equity* (ROE) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama dengan *Start-Up Fintech*

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Rasio ROE PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebelum kerjasama memiliki nilai signifikansi uji *Saphiro-Wilk* sebesar 0,521 dimana lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data ROE

PT Bank Muamalat Indonesia sebelum kerjasama berdistribusi normal. Sedangkan untuk Rasio ROE PT Bank Muamalat Indonesia sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti data Rasio ROE PT Bank Muamalat Indonesia sesudah kerjasama tidak berdistribusi normal.

- c. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama dengan *Start-Up Fintech*

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Rasio BOPO PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebelum kerjasama memiliki nilai signifikansi uji *Saphiro-Wilk* sebesar 0,011 dimana lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti data Rasio BOPO PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebelum Kerjasama tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk Rasio BOPO PT Bank Muamalat Indonesia sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,053 dimana lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data Rasio BOPO PT Bank Muamalat Indonesia sesudah Kerjasama berdistribusi normal.

3. Uji Beda

Uji Beda dalam penelitian ini untuk variabel ROA, ROE dan BOPO menggunakan Uji *Paired Sample t-test*, sedangkan untuk variabel yang

menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* hal ini dikarenakan setelah melakukan uji normalitas diketahui bahwa data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas atau tidak berdistribusi normal.

a. Paired Sample T-Test

Hasil uji Paired Sampel T-Test ditentukan pada nilai signifikansinya dengan asumsi data berdistribusi normal. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian.

Tabel XII Uji Paired Sample T-Test Data Variabel ROA ROE dan BOPO Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*.

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		T	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA before Fintech - ROA After Fintech	.14083	.13879	.04007	.05265	.22902	3.515	11	.005
Pair 2	ROE before Fintech - ROE After Fintech	1.78417	1.38929	.40105	.90145	2.66688	4.449	11	.001
Pair 3	BOPO before Fintech - BOPO After Fintech	-.98667	2.21006	.63799	-2.39087	.41754	-1.547	11	.150

Hipotesis uji data:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah kerjasama

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah kerjasama

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig > 0,05 Terima H_0 , Tolak H_1

Jika nilai Sig < 0,05 Terima H_1 , Tolak H_0

Interpretasi hasil uji Beda Independen:

- 1) Rasio *Return On Asset* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebelum dan sesudah Kerjasama dengan *Start-Up Fintech*

Berdasarkan Tabel 4.4 yang merupakan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel Rasio ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,005 dimana lebih kecil dari nilai minimum standar $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel sebelum dan sesudah kerjasama dengan *Start-Up Fintech*.

- 2) Rasio *Return On Equity* (ROE) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebelum dan sesudah Kerjasama dengan *Start-Up Fintech*

Berdasarkan Tabel 4.4 yang merupakan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel Rasio ROE PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari nilai minimum standar $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang

diberikan pada masing-masing variabel sebelum dan sesudah kerjasama dengan *Start-Up Fintech*.

- 3) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebelum dan sesudah Kerjasama dengan *Start-Up Fintech*

Berdasarkan Tabel 4.4 yang merupakan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel Rasio BOPO PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,150 dimana lebih besar dari nilai minimum standar $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel sebelum dan sesudah kerjasama dengan *Start-Up Fintech*.

- a. *Wilcoxon Signed Rank Test*

Tabel XIII Uji Wilcoxon Signed Rank Test Data Variabel ROA ROE dan BOPO Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*.

	Test Statistics ^a		
	ROA After Fintech - ROA before Fintech	ROE After Fintech - ROE before Fintech	BOPO After Fintech - BOPO before Fintech
Z	-2.830 ^b	-2.903 ^b	-1.569 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005	.004	.117

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

c. Based on negative ranks.

Hipotesis uji data:

H_0 : Data tidak terdapat perbedaan yang signifikan

H_1 : Data terdapat perbedaan yang signifikan

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai Asymp.Sig > 0,05 Terima H_0 , Tolak H_1

Jika nilai Asymp.Sig < 0,05 Terima H_1 , Tolak H_0

- 1) Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio *Return On Assets* (ROA) memperlihatkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) = 0,005 dimana lebih kecil dari batas penelitian $\alpha=0,05$. Sehingga hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA sebelum dan setelah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*.
- 2) Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio *Return On Equity* (ROE) memperlihatkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) = 0,004 dimana lebih kecil dari batas penelitian $\alpha=0,05$. Sehingga hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROE sebelum dan setelah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*.
- 3) Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memperlihatkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) = 0,117 dimana lebih besar dari batas penelitian $\alpha=0,05$. Sehingga hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau data yang dihasilkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap

rasio BOPO sebelum dan setelah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menunjukkan bahwa variabel ROA sebelum bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* dan sesudahnya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dimana nilai sig. pada uji beda penelitian ini adalah 0,005 lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ridwan Muchlis (2018) yang mengemukakan bahwa dengan berkolaborasi dengan Fintech maka penyaluran pembiayaan perbankan akan semakin mudah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Dimana dalam penelitian ini analisis rasio variabel ROA mengalami penurunan dari 0,1733% menjadi 0,0325% sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap perolehan laba bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, ini karena masih kurang mampunya menghasilkan laba bersih dengan mendayagunakan aset Bank dalam bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* tersebut karena sudah maraknya *Start-Up FinTech* yang bermunculan..

2. Pengaruh *Finansial Technology* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menunjukkan bahwa variabel ROE sebelum bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* dan sesudahnya menunjukkan

terdapat perbedaan yang signifikan dimana nilai sig. pada uji beda penelitian ini adalah 0,004 lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Farah Margaretha (2015) yang meneliti dampak transaksi elektronik terhadap kinerja perbankan Indonesia dimana variabel ROE berpengaruh positif yang signifikan. Dimana dalam penelitian ini analisis rasio variabel ROE mengalami penurunan dari 2,1183% menjadi 0,3342%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak mampunya bank menggunakan modalnya dalam bekerjasama dengan salah satu *Start-UP Fintech* untuk menghasilkan laba bersih dan memuaskan kepentingan para pemegang saham.

3. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menunjukkan bahwa variabel BOPO sebelum bekerjasama dengan Start-Up Fintech dan sesudahnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana nilai sig. pada uji beda penelitian ini adalah 0,150 lebih besar dari $\alpha=0,05$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Farah Margaretha (2015) yang meneliti dampak transaksi elektronik terhadap kinerja perbankan Indonesia dimana variabel BOPO berpengaruh positif yang signifikan. Dimana dalam penelitian ini analisis rasio variabel BOPO mengalami peningkatan dari 97,5400% menjadi 98,5267% yang membuktikan semakin besar beban operasional yang dikeluarkan bank sehingga menunjukkan penurunan profitabilitas bank hal ini dikarenakan

masih banyak beban operasional yang harus dibayar bank karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan produk-produk dan layanan-layanan yang ditawarkan oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.